

PERAN ORANG TUA DAN GURU DI DALAM MENDISIPLINKAN IBADAH SALAT UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (Studi di SMP Negeri 9 Metro)

Heri Kristianto¹, Muhammad Yusuf², Jaenulloh³

^{1,2,3} Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

Email: heri82856@gmail.com¹, yusufaiimnu@gmail.com², jaenullah1979@gmail.com³

Abstract

The role of parents and teachers in fostering student prayer observance at SMPN 9 Metro, of course it is necessary to know that the role is a learning carried out by parents and teachers towards their students and children, so that the children are willing to perform prayer services, besides that there are also many students Those who have good intentions not only carry out their prayers but also carry out their obligations as students, namely studying and helping each other, helping their parents and of course always carrying out the instructions that teachers and parents want.

Then this research was carried out using qualitative field research methods, which involved collecting data through interviews, observation and analysis of related documents. Research respondents include parents of students and PAI teachers at the school, as well as documents regarding matters relating to the school, activities and data needed to serve as a basis for research.

In addition, the results show that collaboration between parents and PAI teachers is very important in creating an environment that supports good prayer habits in students. Things such as good communication, consistency, and mutual support between both parties contribute to increasing student prayer observance. This research provides important insight into how the role of parents and PAI teachers can influence student prayer observance at SMPN 9 Metro. The results of this research can be used as a basis for developing more effective religious education programs and policies for fostering student spirituality in secondary schools.

Keywords: Role, Education, Worship

Abstrak

Peran orang tua dan guru dalam membina ketaatan ibadah sholat peserta didik di SMPN 9 Metro, tentu perlu diketahui bahwasanya peran merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua dan guru terhadap murid dan anaknya, supaya anak tersebut mau menunaikan ibadah sholat, selain itu juga banyak siswa yang memiliki itikat yang baik tidak hanya meluakan ibadh sholat namun juga melaksanakan kewajibanya sebagai pelajar yakni menuntut ilmu kemudian membantu antar sesama, membantu orang tua dan tentunya selalu menjalankan perintah yang diinginkan oleh guru dan juga orang tua.

Kemudian penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan, yang melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait. Responden penelitian meliputi orang tua Peserta didik dan guru PAI di sekolah tersebut, serta dokumen- dokumen tentang hal-hal yang berkaitan dengan sekolah, kegiatan serta data-data yang dibutuhkan guna sebagai dasar penelitian.

Selain itu, hasil menunjukkan bahwa kerjasama antara orang tua dan guru PAI sangat penting dalam membuat lingkungan yang mendukung kebiasaan sholat yang baik pada siswa. Hal-hal seperti komunikasi yang baik, konsistensi, dan dukungan timbal balik antara kedua belah pihak berkontribusi pada peningkatan ketaatan ibadah sholat siswa. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana peran orang tua dan guru PAI dapat memengaruhi

ketaatan ibadah sholat siswa di SMPN 9 Meteo. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program dan kebijakan pendidikan agama yang lebih efektif untuk membina spiritualitas siswa di sekolah menengah.

Kata Kunci: Peran, Pendidikan, Ibadah

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal utama bagi pembangunan bangsa oleh sebab itu pemerintah sangat memperhatikan masalah pendidikan hal ini dapat terlihat dengan dibuatnya undang-undang terkait hal yang membahas masalah pendidikan. Kewajiban pemerintah dalam melaksanakan pendidikan nasional bahwa harus memberikan fasilitas dan menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi semua warga negara Indonesia dari anak yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun, pernyataan tersebut dinyatakan dalam pasal 11 UU Nomer 20 Tahun 2003.¹ Dan pada Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.²

Salah satu perintah yang ada dalam Agama Islam yaitu ibadah, ibadah merupakan peraturan-peraturan yang mengajar hubungan langsung dengan Allah SWT, yang terdiri dari rukun Islam dan ibadah lainnya Ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan salah satu hak serta fitrah manusia. Salah satu ciri fitrah ini adalah manusia menerima Allah sebagai Tuhan. Dengan kata lain manusia mempunyai kecenderungan beragama, sebab Agama itu melekat dalam fitrahnya, sehingga pengakuan terhadap Allah sebagai Tuhan sudah tertanam kuat dalam jiwa manusia semenjak azali.

Untuk itu benar jika dikatakan bahwa aktifitas peribadahan merupakan cerminan atas adanya kesadaran beragama atau keimanan pada diri seseorang, yang dimana keimanan itu akan timbul menyertai penghayatan ketuhanan, sedangkan peribadahan adalah suatu sikap dan tingkah laku keagamaan yang merupakan efek dari adanya penghayatan ketuhanan dan keimanan.³

Menurut Zakiah Darajat bahwa: "kepercayaan anak-anak kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang menjadi ragu dan berkurang, yang terlihat pada cara ibadahnya yang kadang rajin dan malas".⁴

Melihat fenomena tersebut khususnya di SMP Negeri 9 Metro sudah menerapkan sebuah sistem dalam mendisiplinkan segala aspek baik ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang tentunya akan berdampak kepada Peserta Didik itu sendiri, yakni salah satunya adanya pelaksanaan salat Duha dan salat Dzuhur berjamaah yang tentunya kegiatan tersebut wajib diikuti oleh semua Peserta Didik dengan tanpa adanya Pengecualian.

¹Lukman Hakim, "Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, *Jurnal Edutech, Sumata Utar*, Vol 2, no. 1, 2016: hlm. 58.

²Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia" *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, Bogor*, Vol. 06 No.11, Januari 2017,; hlm. 60.

³ Tria Masrofah, Fakhruddin Fakhruddin, and Mutia Mutia, "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi Di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu)," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2020): 39–58.

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014). xvii, 152 hlm. 35.

Perlu dipahami juga bahwa dalam sebuah pendidikan khususnya di SMP Negeri 9 Metro di zaman milenial ini walaupun begitu banyak berita tentang pergaulan dari dunia maya, sosial media, tawuran serta kenakalan remaja yang lain namun hal ini tidak menghalangi Peserta Didik SMP Negeri 9 Metro selalu tetap eksis dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang pelajar dengan memenuhi kewajibannya menuntut ilmu, dalam kenyataannya tentunya hal tersebut tidak bisa kita pungkiri merupakan Kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru-guru yang lain serta dari dorongan orang tua sehingga timbullah kebiasaan yang tertanam pada diri anak itu sendiri.

Kemudian dari fenomena tersebut timbullah sebuah keinginan dalam mempertahankan dan mengembangkan kebiasaan ataupun fenomena yang baik ini agar kiranya bisa di tiru oleh sekolah-sekolah lain ataupun bisa sebagai bahan rujukan, dengan demikian keunggulannya bisa menjadi sebuah kemaslahatan dan kemanfaatan umat.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Penelitian ini yang akan peneliti gunakan adalah jenis penelitian kualitatif, perlu kita ketahui penelitian kualitatif menurut Auerbach dan silverstain ia mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai penelitian yang digunakan untuk menguji kebenaran, hipotesis berbeda dengan penelitian kualitatif yang mana ia digunakan untuk menemukan hipotesis, dalam penelitian ini penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif lapangan.

Penelitian studi kasus memiliki tujuan untuk meneliti secara mendalam tentang suatu sosial tertentu, seperti kelompok, individu, lembaga dan masyarakat. Melalui penelitian jenis ini maka peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam dan menyeluruh terhadap perang orang tua dan guru PAI dalam membina ketaatan ibadah salat khususnya di SMP Negeri 9. Pada penelitian kualitatif manusia sebagai sumber data berperan sangat penting karena manusia dianggap individu yang memiliki informasi. Karena peneliti dan narasumber berada pada posisi yang sama, maka, narasumber dapat memilih cara menyajikan informasi yang dimilikinya dan tidak hanya menanggapi apa yang diminta peneliti.⁵

Informan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala Sekolah.
2. Guru Pendidikan Agama Islam.
3. Wali Murid SMP Negeri 9 Metro.
4. Lima Siswa/I SMP Negeri 9 Metro Kelas VIII.

Dalam penelitian ini langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman antara lain:⁶

1. Reduksi Data.

Reduksi data memerlukan meringkas, memilih yang penting, berkonsentrasi pada yang penting, tema yang dicari, dan pola. akibatnya, data yang lebih sedikit akan memberikan gambaran yang lebih tepat dan membantu menemukannya bila diperlukan.

2. Display Data

⁵ H.B. Sutopo, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006). Hlm. 61

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm. 27

Langkah selanjutnya adalah menampilkan data setelah direduksi. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alir, dan format serupa lainnya untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam hal ini, data disajikan dalam bentuk panduan informasi yang didasarkan pada informasi yang dikumpulkan melalui pembinaan orang tua dan guru terhadap ibadah salat anak.

3. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya, kesimpulan awal akan direvisi. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang ditarik dianggap kredibel jika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Proses pengecekan anggota atau pengecekan ulang, diawali dengan pelaksanaan prasurvei (orientasi), wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dievaluasi berdasarkan berbagai teori perbandingan data pada poin ini. Terakhir, ditarik kesimpulan umum yang kemudian dilaporkan sebagai temuan penelitian. yang dilaksanakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Orang Tua Dalam Membina Ketaatan Ibadah Salat Peserta Didik SMP Negeri 9 Metro

Mereka yang memiliki hubungan biologis atau hukum dengan seorang anak, baik melalui kelahiran biologis maupun adopsi atau pengangkatan, disebut orang tua. Secara umum, orang tua bertanggung jawab untuk merawat, mendidik, melindungi, dan mencintai anak-anak mereka. Peran orang tua sangat penting dalam kehidupan anak-anak karena mereka bertanggung jawab atas pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan kesejahteraan fisik, emosional, dan sosial mereka.⁷

Kemudian dapat di pahami juga bahwa Orang tua memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan anak mereka. Untuk mengajarkan anak mengenali potensinya, orang tua harus mengenali potensinya. Setelah mengenali potensinya, orang tua harus membantu anak mengembangkan potensinya, Mengembangkan potensi anak memerlukan dukungan untuk semua potensi positif anak, bukan hanya materi. Orang tua biasanya memenuhi semua kebutuhan materi anak tetapi memaksa anak untuk mengikuti kemauan orang tua. Misalnya, karena keinginan orang tua, seorang anak dipaksa untuk kuliah dan mengambil jurusan yang diinginkan orang tuanya, meskipun jurusan tersebut sama sekali tidak sesuai dengan potensi anak.⁸

Peran adalah tindakan atau tanggung jawab yang dilakukan seseorang dalam situasi atau lingkungan tertentu. Ini mencakup perilaku, tugas, dan fungsi yang diharapkan seseorang dalam konteks tertentu. Peran dapat

⁷ Asrul Busra, "Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak," *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 12, no. 2 (2019): 123–30.

⁸ Rike Parita Rijkiyani, Syarifuddin Syarifuddin, and Nida Mauizdati, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa Golden Age," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4905–12.

berbeda tergantung pada konteksnya, seperti peran dalam keluarga, di tempat kerja, di masyarakat, atau dalam organisasi, bahwa Orang tua dan guru memainkan peran penting dalam kehidupan anak-anak karena memiliki pengaruh besar pada pembentukan kepribadian, karakter, dan perkembangan mereka.⁹

Sebagai orang tua, Anda memiliki tanggung jawab penting untuk mendidik anak Anda menjadi muslim yang taat dan bertakwa. Namun, banyak orang tua menghadapi kesulitan membiasakan anak mereka untuk melakukan salat secara teratur. Ini karena beberapa alasan, seperti kesibukan orang tua dalam pekerjaan mereka dan aktivitas lainnya, Faktor sosial dan budaya memainkan peran penting dalam cara orang tua mendidik dan menerapkan ibadah shalat kepada anak-anak mereka. Faktor lingkungan, seperti kondisi rumah atau lingkungan sekitar, dapat membatasi atau mempengaruhi praktik ibadah shalat dalam keluarga. Untuk mengajarkan anak-anak salat, sangat penting untuk menyampaikan pesan dengan cara yang sesuai dengan usia mereka dan dapat dipahami oleh mereka. Orang tua dapat bertindak dengan cara yang ramah dan mendukung, memberikan contoh yang baik, dan menjelaskan arti dan keuntungan shola.¹⁰

Oleh sebab itu Ketika anak sedang dalam masa remaja perlu sekali adanya sebuah bimbingan yang nyata dan terarah, sehingga anak akan memiliki sebuah pondasi yang kuat serta utuh, dalam hal ini peran orang tua haru memiliki sebuah konsistenisasi sehingga tidak hanya ketika anak masa usia bayi, namun sampai ia memasuki masa remaja juga masih membutuhkan peran dari orang tua.

Menurut Zakia Drajat orang tua memiliki peran yang amat besar termasuk peran yang harus dilakukan seperti halnya membinaa ketaatan ibadah salat dalam hal ini merujuk kepada kewajiban seseorang untuk melaksanakan ibadah baik yang wajib ataupun yang sunah, bahwa Ketika manusia memiliki sebuah kewajiban untuk beribadah kepada sang kholik tentu harus memiliki sebuah dasar, ilmu, serta bekal dengan demikian peran yang paling tepat yakni adalah orang tua.¹¹

Tentunya selain orang tua juga adanya sebuah guru yang membimbing dan membesarkan jiwa kita dengan demikian kita membutuhkan sebuah peran dari seorang guru juga seperti halnya guru agama dan yang lainnya.

Kemudian dalam penelitian ini dapat kita pahami bahwa keberhasilan anak tentu tidak lepas dari peran orang tua serta kemauan dari sang anak, dalam hal ini Ketika keduanya saling berkaitan dan saling bekerjasama tentu sesuatu hal kebaikan akan bisa terwujud, seperti yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama yang mana sekolah tersebut sangat antusias dan bekerjasama dengan baik antara sekolahan, orang tua dan juga murid, perlu

⁹ Abdul Kholil, "Kolaborasi Peran Serta Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring," *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021).

¹⁰ Siti Khairun Nisa and Zulkarnain Abdurrahman, 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Pelaksanaan Ibadah Salat Anak', *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2023), 517-27.

¹¹ Vita Fitriatul Ulya, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Qashash Al-Qur'an," *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 4, no. 1 (2020): 52-66.

diketahui di SMP NEGERI 9 Metro ini merupakan sekolah unggulan yang menekankan sebuah program salat berjamaah dengan rutinitas di sekolah serta kerjamsana antara guru dan orang tua yang baik menimbulkan sebuah kebiasaan yang baik juga seperti halnya anak taat dalam melaksanakan salat di rumah, di sekolah dan di tempat- tempat lainnya.

Hal ini didapatkan Ketika peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang tua yang mana didapat bahwa orang tua sangat berpengaruh dalam keberhasilan mendidik anak terutama untuk melaksanakan salat, Ketika di rumah ternyata orang tua tidak lupa dan tidak segan segan untuk mengingatkan anaknya untuk segera melaksanakan ibadah salat dan hal itu tidak sekali dua kali melainkan seperti halnya setiap hari dan bahkan setiap memasuki waktu salat orang tua selalu mengingatkannya, dengan begitu hal yang dilakukan setiap hari dengan sendirinya akan terbentuk tanpa adanya dorongan dan perintah dari orang tua dengan demikian anak sudah tahu bahwa ibadah salat merupakan suatu kewajiban bagi semua orang islam baik laki- laki ataupun Perempuan.

2. Peran Guru PAI Dalam Membina Ketaatan Ibadah Salat Peserta Didik SMP Negeri 9 Metro

Perlu kita Bersama pahami bahwa Ketika kita akan mendidik dan membesarkan anak tentu kita tidak bisa sendirian dalam arti lain kita membutuhkan bantuan dari orang lain seperti halnya guru dalam hal ini guru PAI memiliki peran yang baik dalam proses tumbuh kembangnya sang anak.

Peran guru sangat penting dalam proses pendidikan karena mereka bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai kepada generasi muda. Guru bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, dan mendidik siswa atau murid mereka dalam lingkungan pendidikan formal atau informal, Bimbingan siswa adalah bagian penting dari tugas guru sebagai pendidik seperti halnya Guru berfungsi sebagai mentor bagi siswa, memberikan dorongan, dukungan, dan nasihat dalam pengembangan pribadi, akademik, dan profesional mereka. Guru membantu siswa dalam menetapkan tujuan, merencanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut, dan memberikan perspektif yang berharga tentang cara mengatasi hambatan atau tantangan yang mungkin dihadapi, kemudian guru juga sebagai Dalam peran mereka sebagai fasilitator, guru membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memfasilitasi proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Mereka juga memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa saat mereka memeriksa materi pelajaran, mengajukan pertanyaan, dan menerapkan ide-ide yang dipelajari ke dunia nyata.¹²

Dalam hal ini guru juga sebagai orang tua, yakni orang tua yang membimbing dan membesarkan jiwa kita sdangkan orang tua kita yakni

¹² Dorlan Naibaho, "Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik," *Jurnal Christian Humaniora* 2, no. 1 (2018): 77-86.

yang melahirkan serta membesarkan raga fisik kita, namun dalam hal ini guru juga bisa kitakan sebagai orang tua.

Perlu kita pahami bahwa berdasarkan hasil penelitian di atas didapatkan Ketika peneliti mewawancarai guru PAI dan kepala sekolah tentunya dalam hal ini guru berperan aktif dalam melaksanakan dan membimbing anak didik agar memiliki karakter yang baik dan jiwa yang apik, seperti yang terjadi di SMP Negeri 9 Metro ini, guru PAI selalu memberikan dorongan serta motivasi yang mendalam dalam kesuksesan melaksanakan ibadah salat anak, guru PAI di bantu dengan beberapa guru lainnya selalu memberikan kontribusi dan memberikan sebuah gagasan agar para siswa siswi memiliki jiwa tanggung jawab dalam proses peribadahan, dalam hal ini guru selalu mengoprak- oprak siswa dan selalu mengingatkan para murid agar segera melaksanakan ibadah salat dengan begitu murid juga akan malskanakannya hal ini juga tidak terlepas dari peran orang tua dan kerjsama antara pihak sekolah dan orang tua yang selalu membimbing dan membina ketaatan ibadah salat anak sehingga menajdikan para siswa dan siswi memiliki jiwa yang taat akan agama khususnya di SMP Negeri 9 Metro ini, yang setiap harinya para guru saling bekerja sama saling mengingatkan para siswa agar segera melaksanakan ibadah salat, kemudian dengan sendirinya anak akan memiliki jiwa yang berakhalakul karimah dan siswa akan sadar bahwa ibadah salat adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh para muslim dan para umat islam.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dan teori yang mendasari penelitian tentang Peran orang tua dan guru di dalam mendisiplinkan ibadah salat untuk membentuk karakter peserta didik didapatkan bahwa:

1. Peran orang tua dalam membina ketaan ibadah sholat bahwa anak atau siswa Ketika pulang di rumah Ketika sudah memasuki waktu salat orang tua selalu mengingatkan anaknya untuk segera melaksanakan ibadah salat, dengan selalu di inagtkan anak akan terbiasa dengan sedirinya, selain itu anak juga Ketika di rumah lebih suka banyak waktu beraktiviatas dengan keluarga dibanding main Bersama teman di luar rumah, dengan demiiikian orang tua selalu bisa memantau anaknya sehingga proses tumbuh kembangnya anak orang tua selalu terlibat, nytaya dengan sedirinya anak melaksanakan salat di rumah baik itu berjmaah dengan keluarga ataupun berjamaah di masjid, dengan demikiain keberhasilan orang tua dalam mendidik anak sangat baik dan tentunya membutuhakn ketekunan yang mendalam sehingga menghasilakn karakter anak yang taat akan agama dan mampu melaksanakan salat sesuai dengan ajaran islam.
2. Peran guru PAI dalam membina ketaan ibadah salat peserta didik atau siswa adalah dapat kita pahami bahwa Ketika dalam proses belajar mengajar didapatkan siswa selalu aktif dalam kegiatan yang dilaksanakn oleh sekolah seperti halnya program kegiatan salat berjamaah baik Dhuha ataupun Dzuhur didapatkan di SMP NEGERI 9Metro ini para siswa selalu antusias melaksanakan salat berjamaah yang mana para siswa Ketika sudah waktu masuk salat para siswa selalu bergegas menunaikan ibadh salat, hal ini tidak terlepas dari peran guru PAI yang selalu ekstra mengingatkan dan selalu memberikan contoh yang baik kepada siwa siwai, tidak hanay itu bahkan guru PAI tidak segan segan menghukum para peserta didik yang engan melaksanakan salat, dengan demikain para siswa dan siswi SMP Negeri 9

Metro selalu antusias bergantian mengambil air wudhu dan menunaikan ibadah salat berjamaah dengan demikian. Ketika adanya Kerjasama antara guru dan orang tua serta murid yang mau ikut berpartisipasi dalam menunaikan ibadah salat, dengan sendirinya siswa akan menyadari bahwa ibadah salat merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh para umat Islam, sehingga para peserta didik mampu melaksanakan ibadah salat sesuai dengan ajaran agama Islam.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Apriliansyah, Aura Doa, Raihani Firdaus, and Zulfa Saniyyah. "Peranan Orangtua Terhadap Penggunaan Media Sosial Anak Dibawah Umur." *Kampret Journal* 1, no. 3 (2022): 41-49.
- Averina, Ellarisa, and Rudi Cahyono. "Hubungan Kekerasan Emosional Yang Dilakukan Orang Tua Dengan Social Anxiety Pada Remaja Akhir." *Jurnal Syntax Fusion* 3, no. 07 (2023): 695-707.
- Busra, Asrul. "Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak." *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 12, no. 2 (2019): 123-30.
- H.B. Sutopo. *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006.
- Kholil, Abdul. "Kolaborasi Peran Serta Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring." *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021).
- Masrofah, Tria, Fakhruddin Fakhruddin, and Mutia Mutia. "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi Di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu)." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2020): 39-58.
- Naibaho, Dorlan. "Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik." *Jurnal Christian Humaniora* 2, no. 1 (2018): 77-86.
- Nisa, Siti Khairun, and Zulkarnain Abdurrahman. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 517-27.
- Nurul Zahriani, J F, and Neny Sri Wahyuni. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Peningkatkan Kinerja Guru Dan Partisipasi Orangtua Terhadap Pelaksanaan Aktivitas Pembelajaran Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tk Swasta Tunas Bangsa Medan Timur." *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 92-109.
- Rijkiyani, Rike Parita, Syarifuddin Syarifuddin, and Nida Mauizdati. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa Golden Age." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4905-12.
- Ruli, Efrianus. "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 2 (2020): 143-46.
- Rumbewas, Selfia S, Beatus M Laka, and Naftali Meokbun. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi." *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains* 2, no. 2 (2018): 201-12.

- Sari, Diana. "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa." In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2017.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ulya, Vita Fitriatul. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Qashash Al-Qur'an." *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 4, no. 1 (2020): 52–66.
- Wiresti, Ririn Dwi. "Aspek Perkembangan Anak: Urgensitas Ditinjau Dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak." *Aulad: Journal on Early Childhood* 3, no. 1 (2020): 36–44.